BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teater merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang telah menjadi bagian penting dalam sejarah peradaban manusia. Teater berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan ide, nilai, dan keyakinan suatu masyarakat. Melalui unsur-unsur seperti dialog, gerakan, kostum, dan latar panggung, teater memberikan pengalaman yang mendalam dan memikat bagi penonton. Setiap pementasan teater mampu membawa penontonnya dalam perjalanan emosional yang kuat sambil menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rizky et al, 2021).

Teater menjadi penghubung antara masa lalu dan masa kini, menghidupkan kembali cerita dan tradisi yang mungkin sudah mulai terlupakan. Dalam komunikasi budaya, teater membantu penonton memahami makna dan nilai dari warisan budaya mereka, sambil mengajak mereka untuk merefleksikan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan modern. Di Indonesia, teater sering berperan penting dalam pelestarian budaya lokal, termasuk dalam menjaga cerita rakyat yang sarat makna dan nilai-nilai luhur (Afriadi, 2019).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, cerita rakyat mulai memudar dari ingatan generasi muda, bahkan banyak anak-anak yang tidak mengenali cerita rakyat di sekolahnya. Cerita rakyat, yang dahulu diturunkan secara lisan sebagai bagian dari tradisi dan warisan budaya, semakin jarang diperkenalkan kepada anak-anak dan remaja. Akibatnya, banyak anak-anak dan generasi muda yang lebih mengenal tokoh-tokoh dari budaya pop global dibandingkan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Indonesia. Situasi ini mencemaskan karena cerita rakyat adalah salah

Strategi Komunikasi.., Suci Rahmadhania, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas nasional (Fadhilah et al, 2022).

Salah satu teater yang menyajikan hiburan dengan mengenalkan cerita rakyat adalah Teater Anak Nusantara. Teater Anak Nusantara merupakan sebuah sanggar di bawah Yayasan Teras Anak Nusantara yang didirikan sejak tahun 2012 oleh Indra Wahyudi (Onga) dan telah resmi didirikan pada tahun 2013. Teater Anak Nusantara terletak di Jakarta Creative Hub. Tanah Abang, Jakarta Pusat. Teater ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat dan legenda dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 1.1 Pementasan Teater “Kisah Selendang Merah”
(Sumber : Dokumentasi Teater Anak Nusantara)

Teater Anak Nusantara telah mementaskan 22 pertunjukan, 15 diantaranya pertunjukan tunggal dengan mengangkat cerita rakyat/legenda Nusantara. Salah satu cerita yang diangkat adalah “Kisah Selendang Merah” sebuah cerita rakyat yang berasal dari Jawa Timur ke atas panggung dengan penyajian yang kreatif dan modern. Teater ini berusaha menghidupkan kembali cerita rakyat yang mungkin

sudah jarang terdengar, sehingga anak-anak dapat belajar dan mengenal budaya lokal melalui pementasan.

Selain peran teater dalam mengenalkan budaya, keluarga juga memiliki peran sentral dalam menanamkan kecintaan terhadap warisan budaya kepada anak-anak. Dukungan orang tua dalam mengajak anak menonton pertunjukan seperti Kisah Selendang Merah menjadi langkah awal dalam membangun apresiasi budaya sejak dini. Dengan keterlibatan keluarga, pengalaman menonton teater tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga momen pembelajaran yang mempererat hubungan keluarga serta menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka.

Teater Anak Nusantara memiliki sejumlah keunikan terutama dalam konteks pelestarian budaya. Teater Anak Nusantara ingin mengedepankan anak-anak hingga remaja muda sebagai aktor utama, menjadikannya sebagai media pendidikan dan hiburan yang efektif untuk generasi muda. Salah satu kekuatannya adalah penggunaan cerita rakyat, legenda, serta tradisi lokal yang dikemas secara interaktif dan edukatif, sehingga mendekatkan budaya kepada masyarakat dengan cara yang menyenangkan.

Secara konsisten Teater Anak Nusantara rutin melakukan pementasan berbayar dalam 2 bulan sekali yang melibatkan anak-anak hingga remaja dalam proses kreatif, melatih mereka untuk memahami lebih dalam tentang kekayaan budaya melalui seni peran. Dalam konteks ini, seni teater dianggap sebagai media yang efektif untuk menyampaikan warisan budaya kepada generasi muda, karena menggabungkan elemen visual, auditori, dan naratif yang mampu memberikan pengalaman yang mendalam dan membekas (Zulfikar, 2017).

Teater Anak Nusantara sangat menunjukkan keunikannya melalui strategi komunikasi yang multikultural, mengingat Indonesia memiliki keragaman 1.300 suku bangsa, 700 bahasa daerah, dan tradisi yang sangat beragam. Teater ini

mampu menyatukan berbagai elemen budaya dari seluruh nusantara dalam satu panggung, sehingga menciptakan harmoni di tengah perbedaan. Lebih dari itu, teater ini juga mulai beradaptasi dengan teknologi modern, memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan audiens tanpa kehilangan esensi budaya. Dengan pendekatan yang menggabungkan tradisi dan inovasi, Teater Anak Nusantara berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia di era globalisasi.

Pertunjukan teater tradisional sering dianggap kuno dan tidak cocok dengan kehidupan modern karena biasanya menggunakan bahasa daerah dan simbol-simbol budaya yang mungkin sulit dipahami oleh generasi muda yang lebih akrab dengan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa Inggris. Selain itu, pertunjukan teater tradisional sering kali berlangsung dalam durasi yang lama dan tidak interaktif, sehingga kurang menarik bagi anak-anak dan remaja yang lebih terbiasa dengan hiburan instan dan interaktif seperti game atau media sosial (Salimudin, 2023)

Teater Anak Nusantara juga menghadapi tantangan signifikan, terutama karena minat generasi muda terhadap budaya tradisional terus menurun. Salah satu penyebab utamanya adalah dominasi budaya populer global yang tersebar luas melalui media sosial dan teknologi digital, membuat budaya lokal sering kali dianggap kurang menarik atau ketinggalan zaman. Generasi muda lebih tertarik pada tren global, musik, dan gaya hidup modern yang mereka konsumsi setiap hari, karena dirasa lebih relevan dengan kehidupan mereka (Kayyisah et al., 2022).



Gambar 1.2 Live Drama Musikal “Anak Kosan Nusantara”
(Sumber : Dokumentasi Teater Anak Nusantara)

Pada tahap awal observasi terhadap Teater Anak Nusantara, peneliti menonton langsung salah satu pementasan drama musikal yang diselenggarakan Teater Anak Nusantara dengan Majestic Production yang berjudul Anak Kosan Nusantara. Pertunjukan tersebut diselenggarakan pada tanggal 20 Juli 2024 di Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Timur. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana Teater Anak Nusantara melibatkan seluruh anggotanya dalam pementasan, di mana mereka menggabungkan berbagai elemen budaya dari beragam daerah di Indonesia ke dalam satu panggung. Dalam pertunjukan ini, budaya-budaya yang berbeda dipertemukan, menciptakan sebuah harmoni yang unik dan penuh warna.

Menurut Kak Onga selaku pendiri Teater Anak Nusantara, Teater Anak Nusantara berdiri karena beliau mempunyai visi untuk menjadikan seni peran sebuah industri yang beradab dan berbudaya serta meningkatkan daya kreativitas khususnya kalangan muda dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif Indonesia, dengan cara mengasah kreativitas kalangan muda dalam budang seni, menumbuhkan dan mengembangkan seni teater di masyarakat, serta menanamkan rasa cinta tana air dengan melestarikan cerita-cerita rakyat Nusantara, juga memberikan pengalaman pertunjukkan yang lebih modern.

Pementasan Teater Anak Nusantara merupakan fenomena menarik dalam pelestarian budaya, karena menunjukkan bagaimana seni pertunjukan bisa menjadi media yang efektif untuk menghidupkan kembali tradisi lama di tengah generasi muda. Teater Anak Nusantara mampu menyajikan kisah-kisah yang familiar di masyarakat dalam bentuk yang lebih segar dan relevan bagi anak-anak masa kini.

Keterlibatan anak-anak hingga remaja sebagai aktor menjadikan mereka pelaku aktif dalam menjaga dan meneruskan tradisi budaya lokal. Hal ini penting karena mengajarkan kepada anak-anak bahwa budaya tradisional bukan hanya warisan masa lalu, tetapi juga sesuatu yang masih hidup dan bisa diadaptasi dalam kehidupan modern. Pendekatan ini membantu menciptakan rasa kebanggaan dan keterikatan anak-anak terhadap warisan budaya mereka, serta memotivasi mereka untuk terus melestarikannya di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi Teater Anak Nusantara dalam pementasan "Kisah Selendang Merah" dapat berperan dalam pelestarian cerita rakyat. Peneliti berharap dapat memahami bagaimana teater tradisional menjadi media yang efektif untuk melestarikan cerita rakyat dan memperkenalkannya kepada anak-anak hingga generasi muda dengan cara yang relevan dan menarik. Dengan mengangkat "Kisah Selendang Merah", Teater Anak Nusantara diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi upaya pelestarian budaya di tengah tantangan globalisasi. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **Strategi Komunikasi Teater Anak Nusantara Dalam Melestarikan Cerita Rakyat "Kisah Selendang Merah".**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan, peneliti memfokuskan penelitian; Strategi Komunikasi Teater Anak Nusantara Dalam Melestarikan Cerita Rakyat “Kisah Selendang Merah”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan, peneliti memiliki pertanyaan tentang; Bagaimana Strategi Komunikasi Teater Anak Nusantara Dalam Melestarikan Cerita Rakyat “Kisah Selendang Merah”?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui; Bagaimana Strategi Komunikasi Teater Anak Nusantara Dalam Melestarikan Cerita Rakyat “Kisah Selendang Merah”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Adapun kegunaan teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang strategi komunikasi budaya. Temuan penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana organisasi seni seperti Teater Anak Nusantara menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk melestarikan dan menyebarluaskan cerita rakyat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sivitas Akademika

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang strategi komunikasi budaya.

2. Bagi Teater Anak Nusantara

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan budaya dan bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan daya tarik pertunjukan mereka kepada audiens yang lebih luas, terutama dalam upaya melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya tradisional.